

KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muhammad Randicha Hamandia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: Leadership is a process of influencing others to achieve a common goal. In the Islamic perspective, leadership is a very important thing that is useful for the welfare of mankind, both in a small and a wide scope. Not only achieving the goals of organizations, institutions, companies, or countries, leadership in Islam is a proof of faith and devotion to Allah swt. Therefore, we need a leader who has leadership characteristics in accordance with Islamic teachings. This study aims to find out what are the characteristics of leadership in an Islamic perspective. This research is a type of library research. Documentation is a data collection technique used in this study. The data analysis was carried out using qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this study indicate that the characteristics of leadership in an Islamic perspective include (aa) being Muslim, having faith and piety to Allah swt, (b) consistent strength of aqidah, (c) solely because of Allah swt., (d) love of truth, (e) male, (f) has four characteristics of the apostle (tabligh, siddiq, amanah, fathonah), (g) does not ask for office, (h) is fair, (i) does not accept gifts, (j) patient, not arrogant, gentle and humble, (k) hard work, firm, disciplined, consistent and consistent, (l) selfless, (m) love of the people, (n) simple life, (o) willing to sacrifice, and (p)) exemplary and pioneer.

Keywords: Leadership, Islam

Abstrak: Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan adalah hal yang sangat penting yang berguna untuk mensejahterakan umat manusia baik dalam lingkup yang kecil maupun lingkup yang luas. Tidak hanya sekedar mencapai tujuan organisasi, lembaga, perusahaan, ataupun negara, kepemimpinan dalam Islam merupakan bukti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Oleh karena itu, diperlukan sosok pemimpin yang memiliki karakteristik kepemimpinan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam meliputi (aa) beragama Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, (b) kekuatan aqidah yang konsisten, (c) semata-mata karena Allah swt., (d) cinta pada kebenaran, (e) laki-laki, (f) memiliki empat sifat rasul (*tabligh, siddiq,*

amanah, fathonah), (g) tidak meminta jabatan, (h) adil, (i) tidak menerima hadiah, (j) sabar, tidak sombong, lemah lembut dan rendah hati, (k) kerja keras, tegas, disiplin, konsisten dan konsekuen, (l) tidak mementingkan diri sendiri, (m) cinta rakyat, (n) hidup sederhana, (o) rela berkorban, serta (p) teladan dan pelopor.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan hidup di atas bumi Allah swt., manusia membutuhkan pemimpin yang dapat membawa kehidupan dalam kelancaran dan kemudahan sehingga dapat hidup dengan aman dan sejahtera. Kepemimpinan sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dari suatu organisasi. Kepemimpinan adalah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Dengan adanya pemimpin, maka organisasi atau lembaga dapat terarah dan terorganisir dalam usaha mencapai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan adanya pemimpin diharapkan agar dapat menyatukan perbedaan yang ada sehingga semua orang yang terlibat dapat bekerja sama dengan baik tanpa saling menyalahkan.

Sejatinya, setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, manusia adalah penentu keberhasilan hidupnya di bawah lingkaran takdir yang telah Allah swt. tentukan. Apakah ia akan berhasil mencapai apa yang diinginkannya, ditentukan oleh seberapa besar kesungguhannya dalam usaha dan doa. Di samping itu, memimpin diri sendiri tidak hanya tentang aktualisasi diri, akan tetapi juga tentang memimpin diri untuk terus berada pada ketaatan dalam mempergunakan hati, panca indra dan semua anggota tubuh serta semua titipan yang telah Allah swt. berikan selama ia hidup di dunia. Jika itu semua dapat dipimpin dengan baik, maka setiap manusia dapat memimpin orang lain dengan baik pula.

Sebenarnya, kepemimpinan telah ada sejak Allah swt. merencanakan tentang penciptaan manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah swt. yang artinya sebagai berikut: “*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, Sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* Menurut al-Shabuni dalam kitab tafsirnya “*Shafwah al- Tafasir: Tafsir li Al-qur’an al-Karim*”, ayat ini menjelaskan bahwa rencana penciptaan dan pengangkatan seorang khalifah di muka bumi yang dimaksudkan untuk menggantikan peran Allah dalam melaksanakan hukum-hukumNya adalah Nabi Adam a.s dan juga kaum-kaum sesudahnya yang sebagian menggantikan sebagian yang lain dalam kurun waktu dan generasi yang berbeda.¹ Dengan demikian, setiap manusia berperan sebagai khalifah di muka bumi ini memiliki tanggung jawab yang cukup besar di hadapan Allah swt. Manusia harus dapat membuat kedamaian dan ketentraman serta mencegah kerusakan di bumi ini.

Dalam konteks Islam, kepemimpinan tidak hanya sekedar mencapai tujuan yang inginkan. Akan tetapi, kepemimpinan dalam Islam berkaitan dengan semua hal di dalam proses mencapai tujuan tersebut, apakah sesuai syariat atau tidak dan apakah cara yang digunakan halal atau tidak. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam Islam berarti memimpin semua aspek kehidupan dengan berpedoman pada Al-qur’an dan Hadits. Hal tersebut dapat mengisyaratkan bahwa perbedaan kepemimpinan aliran barat dan kepemimpinan dalam Islam mengacu pada mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang baik dan untuk tujuan yang baik dalam rangka memperoleh ridho dari Allah swt.

¹ Muhammad Ali al-Shabuni, *Shafwah al- Tafasir: Tafsir li Al-qur’an al-Karim Jilid 1*, (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1999), Hal. 48

Tidak hanya untuk tujuan duniawi, seorang pemimpin yang taat kepada Allah swt. akan mengajak bawahannya untuk dapat selalu dalam kebaikan dan terhindar dari keburukan. Pemimpin yang seperti ini akan dapat dicintai oleh orang lain yang dipimpinnya. Selain itu, ia tidak akan mungkin menginginkan agar orang lain mengalami kesusahan ataupun kemelaratan. Karena, pemimpin yang baik akan mampu memperhatikan kondisi-kondisi dari orang-orang yang dipimpinnya. Dengan demikian, hendaknya setiap umat manusia dapat memilih pemimpin yang mampu membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Memilih seorang pemimpin harus didasarkan pada beberapa kriteria ataupun karakteristik yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam menjalankan tugas kepemimpinan tidak melupakan tujuan akhirat dan tidak terjerumus pada harta dan fasilitas yang ia dapatkan selama menjabat sebagai seorang pemimpin. Rasulullah saw. bersabda yang artinya: *“Barang siapa memegang satu urusan kaum muslimin, kemudian ia mengangkat seseorang (untuk suatu jabatan) padahal dia mendapatkan orang yang lebih maslahat (untuk jabatan itu), maka berarti dia telah mengkhianati Allah dan Rasul-Nya.”* (HR. Al-Hakim). Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin hendaknya adalah yang paling mampu atau ahli di bidang yang dipimpinnya.

Dalam hal kepemimpinan, Rasulullah saw. adalah suri teladan yang paling baik. Allah swt. berfirman yang artinya: *“Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”* (Q.S. Al-Ahzab: 21). Bagi setiap manusia yang ingin mengharapkan rahmat Allah swt. dan kedatangan hari kiamat, maka hendaklah melakukan setiap perbuatan dengan melihat teladan dari Rasulullah saw., tidak terkecuali dalam hal kepemimpinan, sebab contoh pemimpin yang paling baik di antara seluruh umat manusia ialah Rasulullah saw. Dalam kepemimpinannya, Rasulullah saw. sangat mencintai umatnya. Rasulullah selalu memikirkan kondisi umatnya,

sampai-sampai ketika beliau akan wafat, beliau tidak melupakan sedikitpun bagaimana kondisi umatnya kelak setelah beliau wafat. Sebab, Rasulullah saw. memimpin umat muslim dengan penuh cinta dan kesabaran.

Dengan demikian, penting untuk setiap individu dalam memahami apa saja karakteristik kepemimpinan dalam Islam sehingga dengan pemahaman tersebut dapat mengantarkan setiap manusia pada kepemimpinan yang sesuai dengan apa yang telah Allah swt. perintahkan sehingga kondisi dunia ini menjadi semakin membaik dan kerusakan di bumi ini tidak lagi terjadi. Dengan demikian, Allah swt. menjadi senang dan ridho atas apa yang telah manusia lakukan dalam menghabiskan waktu di muka bumi ini sebelum bertemu Rabbnya di hari akhir kelak.

Penelitian mengenai kepemimpinan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alberto, dkk. mengenai “*Peran kepemimpinan dalam memotivasi kinerja pegawai*”. Penelitian ini memperoleh hasil yakni peran kepemimpinan lurah dalam memotivasi kinerja pegawai ialah dengan menciptakan komunikasi dua arah dan memperhatikan gaji pegawai, memberikan penghargaan atas kerja kerasnya, merekomendasikan usulan kenaikan pangkat, melihat setiap persoalan yang dihadapi mereka, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan kesempatan untuk beristirahat dan beribadah, serta merayakan hari raya.² Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Effendy dengan judul “*Analisis pengaruh peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja karyawan (Studi kasus PT. Putra Cita Nusa)*.” Hasil dari penelitian ini yakni peran kepemimpinan berpengaruh signifikan secara parsial sebesar 40,6 % terhadap motivasi kerja, budaya organisasi berpengaruh signifikan secara parsial sebesar 45,1 % terhadap motivasi kerja dan motivasi kerja berpengaruh signifikan secara parsial sebesar 39,

² Alberto, dkk., Peran kepemimpinan dalam memotivasi kinerja pegawai, *Jisip*, Vol. 3 No. 2, 2014, Hal. 1

5 % terhadap kinerja karyawan serta sisanya diterangkan oleh variabel lain.³

Penelitian yang telah dijelaskan di atas terfokus pada *Peran kepemimpinan dalam memotivasi kinerja pegawai dan Analisis pengaruh peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja karyawan (Studi kasus PT. Putra Cita Nusa)*.. Sedangkan dalam penelitian ini, fokus penelitian yakni pada karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti dengan judul “Karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research method*. Zed menjelaskan bahwa *library research method* (metode penelitian kepustakaan) adalah dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasannya, yang diambil dari sumber kepercayaannya.⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Adapun menurut Sugiyono, teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵ Pada penelitian ini, peneliti melihat dan menganalisis buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam. Kemudian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif.

³ Aidil Amin Effendy, Analisis pengaruh peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja karyawan (Studi kasus PT. Putra Cita Nusa), *Inovasi*, Vol. 4 No. 1, 2017, Hal. 69

⁴ Muhammad Charis F., dkk., Kategori kepemimpinan dalam Islam, *Jurnal edukasi nonformal*, Vol. 1 No. 2, 2020, Hal. 172

⁵ Suci Arischa, Analisis beban kinerja bidang pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Pekanbaru, *Jom Fisip*, Vol. 6 No. 1, 2019, Hal. 8

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan dalam perspektif Islam

Dalam bahasa Arab, kepemimpinan disebut dengan istilah *zi'amah* atau *imamah*. Menurut Marifield dan Hamzah, kepemimpinan yakni berkaitan dengan menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.⁶ Adapun Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah sebagai berikut: "*Leadership is the proses of influencing the activities of an individual or a group in efforts to ward goal achievement in a given situation.*" Artinya, kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi kegiatan individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu.⁷

Siagian menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk berpikir atau bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif dalam rangka memberikan sumbangsih dalam pencapaian organisasi.⁸ Kepemimpinan dapat memberikan manfaat agar tujuan dari suatu lembaga atau organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, pemimpin harus terus berusaha melalui kerjasama dengan orang lain sehingga apa yang diinginkan oleh lembaga atau organisasi dapat diraih tanpa adanya hambatan yang berarti.

Dalam Islam, pemimpin disebut dengan istilah *khalifah* dan *imam*. *Khalifah* ialah pemimpin yang memikul amanah dan tanggung jawab untuk menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Sedangkan *imam* adalah pemimpin yang menjalankan tanggung jawab berdasarkan petunjuk Allah swt. Dalam Al-qur'an penjelasan tentang imam terdapat

⁶ Muhammad Charis F., dkk., Kategori kepemimpinan dalam Islam, *Jurnal edukasi nonformal*, Vol. 1 No. 2, 2020, Hal. 172

⁷ Paul Hersey dan Kenneth, H. Blanchard,, *Management of Organizational Behavior, Utilizing Human Resources, Englewood Cliffs*, (New Jersey: Prentice Hall, 1982), Hal. 83

⁸ Sakdiah, Karakteristik kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22 No. 33, 2016, Hal. 31

dalam Q.S. Al- Anbiya ayat 73.⁹ Selain itu, istilah lain yang menjelaskan tentang kepemimpinan ialah *amiir (ulul amr)*, yakni pemilik kekuasaan dan pemilik hak untuk memerintahkan sesuatu.¹⁰ Kepemimpinan dalam pandangan Islam dimaknai sebagai kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah swt.¹¹ Dalam Islam, kepemimpinan merupakan sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal.¹²

Dalam pandangan Islam, hakikat kepemimpinan bukan hanya sekedar memimpin. Terdapat dua hal yang hendaknya setiap manusia pahami tentang kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan dalam perspektif Al-qur'an tidak hanya sekedar kontrak sosial antara pemimpin dengan masyarakatnya. Akan tetapi, lebih dari itu, kepemimpinan merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah swt. Kedua, kepemimpinan menuntut adanya keadilan yang harus dirasakan oleh semua pihak dan golongan.¹³

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam ialah proses dalam mempengaruhi, menstimulasi, menggerakkan, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan baik secara horizontal maupun vertikal sehingga individu-individu dapat berperilaku positif dalam rangka mencapai tujuan bersama yang diridhoi oleh Allah swt. Dengan demikian, kepemimpinan adalah kegiatan yang butuh pertanggung jawaban tidak hanya kepada anggotanya akan tetapi kepada Allah swt.

⁹ Wahyu Hidayat, dkk., Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *El-Hikmah*, Vol. 14 No. 1, 2020, Hal. 101

¹⁰ Hafniati, Aspek-aspek filosofi kepemimpinan dalam Al-qur'an dan As-sunnah, *Al-Adyan*, Vol. 13 No. 1, 2018, Hal. 128-105

¹¹ Wahyu Hidayat, dkk., Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *El-Hikmah*, Vol. 14 No. 1, 2020, Hal. 101

¹² Sakdiah, Karakteristik kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22 No. 33, 2016, Hal. 32

¹³ Nidawati, Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *Pionir*, Vol. 7 No. 2, 2018, Hal. 5

2. Tujuan kepemimpinan dalam perspektif Islam

Rahman menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam konteks Islam ialah usaha menyeru manusia kepada amar makruf nahi mungkar, menyeru berbuat kebaikan dan melarang manusia berbuat keburukan.¹⁴ Adapun tujuan kepemimpinan dalam Islam yakni sebagai berikut:¹⁵

a. Menegakkan agama Islam (*Iqamatuddin*)

Imam Al-Kamal Bin Hammad Al-Hanafi berkata: “Tujuan pertama dalam penegakkan imamah (kepemimpinan) adalah untuk menegakkan agama. Maksudnya adalah menegakkan syi’ar-syi’ar agama sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt, yaitu dengan memurnikan segala ketaatan kepada Allah, menghidupkan sunnah-sunnah, dan menghilangkan bid’ah agar seluruh manusia dapat sepenuhnya mentaati Allah swt.”

b. Menjaga kemurnian Agama (*Hifzhuddin*)

Menjaga kemurnian agama ialah menjaga kemurnian pemahaman Islam dari semua keyakninan yang menyimpang atau pemikiran-pemikiran sesat yang dapat menghilangkan keotentikan ajaran Islam.

c. Mengatur dunia berdasarkan syariat Islam

Para ulama sepakat bahwa seorang pemimpin harus mengatur seluruh aspek kehidupan manusia berdasarkan syariat Allah, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun militer dengan berpedoman pada Al-qur’an dan As-sunnah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki beberapa tujuan yang meliputi menegakkan agama islam (*iqamatuddin*), menjaga kemurnian agama (*hifzhuddin*), serta mengatur dunia berdasarkan syariat Islam. Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila seorang pemimpin dapat

¹⁴ Hamdani Khairul Fikri, Kepemimpinan berwawasan duniawi dan ukhrawi, *Tasamuh*, Vol. 13 No. 1, 2015, Hal. 25

¹⁵ Hafniati, Aspek-aspek filosofi kepemimpinan dalam Al-qur’an dan As-sunnah, *Al-Adyan*, Vol. 13 No. 1, 2018, Hal. 128-129

benar-benar menjaga agamanya serta konsisten dalam ketaatan dan keimanannya kepada Allah swt. di mana ia tidak mudah terpengaruh oleh bisikan-bisikan yang ia temui dalam perjalanan masa kepemimpinannya.

3. Dasar kepemimpinan Islam

Setiap perilaku yang diperbuat oleh manusia hendaklah memiliki dasar yang jelas sehingga dapat mengetahui alasan mengapa harus melakukan hal tersebut. Dengan demikian, semangat akan dapat dengan mudah diraih untuk menjalankan kegiatan guna mencapai suatu tujuan. Dalam kepemimpinan Islam, terdapat beberapa dasar yang dapat menjadi acuan dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Adapun dasar kepemimpinan Islam tersebut meliputi dasar tauhid, dasar persamaan derajat sesama umat manusia, dasar persatuan islamiyyah, dasar musyawarah untuk mufakat atau kedaulatan rakyat serta dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat.

a. Dasar Tauhid

Dasar tauhid yakni dasar menegakkan ketauhidan atau dasar menegakkan kalimat tauhid dan memudahkan penyebaran Islam kepada seluruh umat manusia. Dasar tauhid ini didasarkan pada Q.S Al-Ikhlâs ayat 1-4, Q.S. Al-Baqarah ayat 163, serta Q.S. An-Nisa ayat 59.

b. Dasar persamaan derajat sesama umat manusia

Prinsip ini menjelaskan bahwa manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah swt., dan yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya hanyalah ketakwaan kepada Allah swt.. Adapun dasar ini terdapat pada Q.S. Hujurat ayat 13.

c. Dasar persatuan Islamiyyah

Dasar persatuan Islamiyyah berfungsi untuk mengglang dan mengukuhkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Prinsip ini didasarkan pada Q.S. Ali Imran ayat 103.

d. Dasar musyawarah untuk mufakat atau kedaulatan rakyat

Dalam hal ini, Allah swt. telah menegaskan pentingnya bermusyawarah dalam memutuskan suatu perkara seperti pada Q.S. Ali Imran ayat 159 dan Ash-Syura ayat 38.

e. Dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat

Dasar ini bermakna bahwa pemimpin harus menegakkan persamaan hak segenap warganya. Artinya, seorang pemimpin hendaklah mempunyai kewajiban untuk menjaga hak-hak rakyat dan harus dapat merealisasikan keadilan di antara mereka secara menyeluruh tanpa terkecuali. Dasar ini sesuai dengan firman Allah swt. pada Q.S. An-Nahl ayat 90.¹⁶

Dasar-dasar kepemimpinan Islam yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan oleh seorang pemimpin yang mengharapkan cinta dari Allah swt. Pemimpin yang sangat mencintai Rabbnya akan menjunjung tinggi kalimat tauhid, tidak akan melakukan diskriminasi, selalu mengutamakan persatuan umat Islam, bermusyawarah untuk mencapai kesepakatan serta selalu adil kepada masyarakat dan berjuang untuk kesejahteraan mereka.

4. Peran dan Fungsi kepemimpinan bagi masyarakat dalam perspektif Islam

Pemimpin berperan dalam menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi pola pikir dan cara kerja setiap anggota agar dapat bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam mengambil keputusan untuk mempercepat pencapaian tujuan.¹⁷ Adapun dalam perspektif Islam, pemimpin tidak hanya berperan dalam hal-hal tersebut. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw., terdapat dua peran dari seorang pemimpin yaitu *servant* (pelayan) dan *guardian* (penjaga).¹⁸ Dalam hal ini pemimpin diberikan amanah untuk melayani orang-orang yang dipimpinnya dengan tulus dan ikhlas. Selain itu, pemimpin juga berperan

¹⁶ Nidawati, Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *Pionir*, Vol. 7 No. 2, 2018, Hal. 9-11

¹⁷ Maratun Shalihah, Peran kepemimpinan Islami dalam peningkatan manajemen usaha perusahaan, *Tahkim*, Vol. 11 No. 2, 2015, Hal. 116

¹⁸ Wahyu Hidayat, dkk., Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *El-Hikmah*, Vol. 14 No. 1, 2020, Hal. 100

dalam menjaga orang lain sehingga orang yang dijaga mendapatkan kedamaian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan Islam, peran kepemimpinan sangat penting baik dalam sebuah keluarga, perusahaan, lembaga ataupun negara. Dalam hal ini, pemimpin tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, penggerak dan pengarah, akan tetapi pemimpin juga berperan sebagai pelayan dan penjaga. Sehingga tampak bahwa pemimpin tidak perlu banyak memerintah, akan tetapi justru pemimpin hendaknya memberikan pelayanan dan penjagaan terhadap orang-orang yang dipimpinya.

Rasulullah saw. pernah bersabda yang artinya: *“Apabila ada tiga orang di antara kamu keluar dalam satu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin.”* (HR. Abu Daud). Hadits di atas menjelaskan bahwa Islam memandang persoalan pemimpin adalah persoalan yang tidak sepele. Pemimpin adalah orang yang sangat berperan penting yang diberikan amanah oleh Allah swt. untuk memimpin orang lain dalam mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, pemimpin memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting dalam suatu organisasi atau lembaga. Fakih, dkk. menjelaskan bahwa fungsi pemimpin yakni sebagai perencana dan pengambil keputusan, pengorganisasi, kepemimpinan dan motivasi, pengawasan, dan lainnya.¹⁹ Adapun fungsi-fungsi dari kepemimpinan dalam perspektif Islam seperti yang telah dipaparkan oleh Ibrahim yakni sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, selalu menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dalam prinsip keadilan, persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya.
- b. Kepemimpinan yang konsen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakannya dalam setiap persoalan krusial, memperlakukan dengan sebaik mungkin.

¹⁹ Aunur Rahim Fakih, dkk., *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal. 3

- c. Kepemimpinan yang konsen terhadap kehidupan rakyatnya dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.
- d. Kepemimpinan yang konsen
- e. dengan memberikan suri teladan yang baik, konsisten dan tetap bersemangat serta rela berkorban untuk mewujudkan tujuan.
- f. Kepemimpinan yang mempunyai kemampuan strategis, konsen terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi dan perusahaan.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari kepemimpinan dalam perspektif Islam yakni menjaga hak dan kewajiban individu dan masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kondisi kehidupan rakyat, berfokus pada tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahannya. Dengan demikian, tampak bahwa pemimpin memiliki fungsi yang sangat penting bagi kesejahteraan kehidupan suatu organisasi, lembaga, perusahaan ataupun negara. Oleh sebab itu, pemimpin hendaklah terus optimis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat.

5. Karakteristik Kepemimpinan dalam perspektif Islam

Untuk menjadikan kondisi bumi menjadi aman, tentram dan damai, maka perlu adanya pemahaman mengenai karakteristik kepemimpinan dalam Islam. Sebab, Islam adalah agama yang benar dan menyeluruh. Dengan karakteristik kepemimpinan yang sesuai syariat Islam tentu tidak akan ada pemimpin yang memanfaatkan kepemimpinannya untuk memperkaya diri dan membahagiakan diri sendiri dan keluarganya. Adapun karakteristik kepemimpinan dalam Islam tidak terlepas dari empat sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. yakni *tabligh*, *siddiq*, *amanah* serta *fathonah*.

²⁰ Muhammad Charis F., dkk., Kategori kepemimpinan dalam Islam, *Jurnal edukasi nonformal*, Vol. 1 No. 2, 2020, Hal. 177

- a. *Tabligh*. *Tabligh* adalah sifat Rasulullah saw. yang menjelaskan dan menerangkan wahyu Allah swt.
- b. *Siddiq*. *Siddiq* adalah sifat Rasulullah saw. dalam mengakui kebenaran yang datang dari Allah swt. sehingga kegiatan, ucapan, perilaku, emosi serta diamnya Rasulullah saw. adalah sesuatu yang benar.
- c. *Amanah*. *Amanah* artinya dapat dipercaya di mana Rasulullah saw apabila ada suatu kabar yang harus disampaikan maka Rasulullah saw akan menyampaikannya dan dalam mengatakan sesuatu beliau tidak mengurangi, menambah, maupun mengubah hal yang harus disampaikannya tersebut.
- d. *Fathonah*. *Fathonah* adalah sifat Rasulullah saw. yang meliputi kesadaran, kebijaksanaan. Dan kecerdasan.²¹

Selain empat sifat nabi yakni *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*, Nidawati menjelaskan bahwa para ulama memberikan kriteria yang harus ada pada diri seorang pemimpin. Adapun kriteria tersebut meliputi:

- a. Beragama Islam, beriman dan beramal shaleh

Allah swt. berfirman yang artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.*” (Q.S. Al-Maaidah: 51)

- b. Memiliki niat yang lurus

Rasulullah saw. bersabda yang maknanya adalah: “*Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan*

²¹ Wahyu Hidayat, dkk., Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *El-Hikmah*, Vol. 14 No. 1, 2020, Hal. 105-106

sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

c. Laki-laki

Rasulullah saw. pernah bersabda yang artinya: *“Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan (kepemimpinan) mereka kepada sorang wanita.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

d. Tidak meminta jabatan

Sabda Rasulullah saw. yang artinya: *“Wahai Abdul Rahman bin Samurah! Janganlah kamu meminta untuk menjadi pemimpin. Sesungguhnya jika kepemimpinan diberikan kepada kamu karena permintaan, maka kamu akan memikul tanggung jawab sendirian, dan jika kepemimpinan itu diberikan kepada kamu bukan karena permintaan, maka kamu akan dibantu untuk menanggungnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

e. Berpegang pada hukum Allah swt.

Allah swt. telah berfirman yang artinya: *“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka, dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.”* (QS. Al-Maidah: 49)

f. Memutuskan perkara secara adil

Rasulullah saw. pernah bersabda yang artinya: *“Tidaklah seorang pemimpin mempunyai perkara kecuali ia akan datang dengannya pada hari kiamat dengan kondisi terikat, entah ia akan*

diselamatkan oleh keadilan, atau akan dijerumuskan oleh kezhalimannya.” (HR. Baihaqi)

g. Tidak menerima hadiah

Rasulullah saw bersabda: *“Pemberian hadiah kepada pemimpin adalah pengkhianatan.”* (HR. Thabrani)

h. Berlemah lembut

Doa Rasulullah saw. yang artinya: *“Ya Allah, barangsiapa mengurus satu perkara umatku lalu ia mempersulitnya, maka persulitlah ia, dan barang siapa yang mengurus satu perkara umatku lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka berlemah lembutlah kepadanya.”* (HR. Dailami dan Ibnu Abbas)

i. Tegas dan bukan peragu

Rasulullah saw bersabda yang artinya: *“Jika seorang pemimpin menyebarkan keraguan dalam masyarakat, ia akan merusak mereka.”* (HR. Ahmad, Abu Daud dan Al-Hakim)²²

Selain itu, karakteristik kepemimpinan Islam juga dijelaskan oleh Rivai yang meliputi:

- a. Setia, di mana pemimpin dan orang yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah swt.
- b. Tujuan, di mana pemimpin dapat melihat tujuan dari organisasi bukan hanya berdasarkan kepentingan kelompok, namun juga melihat pada ruang lingkup tujuan dari agama Islam yang lebih luas.
- c. Berpegang teguh pada syariat dan akhlak Islam, di mana pemimpin terikat pada peraturan Islam, ia boleh menjadi pemimpin selama ia berpegang pada perintah syari’at.
- d. Pengemban amanah. Dalam hal ini, pemimpin telah menerima kekuasaan sebagai amanah dari Allah swt. yang disertai oleh tanggung jawab yang besar.

²² Nidawati, Kepemimpinan dalam perspektif Islam, *Pionir*, Vol. 7 No. 2, 2018, Hal. 6-7

- e. Tidak sombong. Seorang pemimpin hendaklah menyadari bahwa dirinya adalah kecil, yang besar hanyalah Allah swt.
- f. Disiplin, konsisten dan konsekuen. Ketiganya adalah perwujudan dari seorang pemimpin profesional yang akan memegang teguh janji, ucapan dan perbuatan yang dilakukannya.²³

Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang pemimpin hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab. Dalam hal ini, seorang pemimpin hendaknya mengetahui batas dan kadar kekuasaan serta menyadari kemungkinan buruk dari kekuasaan sehingga dapat secepatnya melakukan evaluasi.
- b. Menerima pesan ulama. Seorang pemimpin hendaknya senang bersama dengan para ulama dan mau menerima nasihat-nasihat dari ulama dengan hati-hati.
- c. Berlaku baik kepada bawahan. Seorang pemimpin hendaknya dapat mengatur dan mengarahkan bawahannya pada keadilan. Pemimpin juga harus menjaga dan mengawasi keadaan bawahan beserta keluarga dan tempat tinggalnya.
- d. Rendah hati dan penyantun. Pemimpin hendaknya dapat merasakan atau menganggap dirinya sama dengan rakyatnya dalam semua hal.
- e. Tidak mementingkan diri sendiri. Dalam hal ini, segala persoalan dan kejadian akan dilaporkan kepada pemimpin sehingga pemimpin harus mengandaikan diri sebagai salah seorang rakyat biasa dan orang lain sebagai pemimpinnya.
- f. Loyalitas tinggi. Seorang pemimpin hendaknya tidak mencemooh orang-orang yang menunggu di depan pintu untuk suatu keperluan.
- g. Hidup sederhana. Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan hawa nafsu seperti memakai pakaian mewah dan makanan yang enak.

²³ Vethzal Rivai, *Kiat kepemimpinan dalam abad 21*, (Jakarta: Murai Kencana, 2004), Hal. 202

- h. Lemah lembut. Hendaknya pemimpin dapat menjauhi sifat-sifat yang kasar dan keras, apabila sifat lemah lembut dan bijaksana masih dapat dilakukan.
- i. Cinta rakyat. Hendaklah seorang pemimpin dapat berusaha untuk dapat membuat rakyatnya senang dan rela, sesuai dengan tuntutan dan kehendak agama.
- j. Tulus dan ikhlas. Dalam hal ini, orang yang paling bodoh adalah orang yang meninggalkan ridha Allah swt. hanya karena mencari ridha manusia.²⁴

Adapun Imam al-Mawardi menjelaskan bahwa seorang pemimpin hendaknya memiliki ciri-ciri seperti adil, mampu berijtihad, sehat jiwa dan sehat badan, mengutamakan kemaslahatan rakyat, berani dan berjuang untuk memerangi lawan dan berasal dari keturunan Quraisy.²⁵ Selain itu, menurut Rakhmawati, seorang pemimpin hendaklah memiliki prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Memiliki kekuatan akidah yang konsisten.
- b. Mampu menjabarkan dan menyatakan gagasannya dalam realitas.
- c. Gandrung atau cinta pada kebenaran serta memiliki kekuatan dan daya nalar yang dinamis.
- d. Memiliki kesabaran yang tinggi sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan dirinya maupun kelompoknya.²⁶

Fikri mengemukakan bahwa kepemimpinan dalam Islam meliputi lima ciri berikut ini:

- a. Tanggung jawab, bukan keistimewaan. Dalam hal ini, apabila seseorang diangkat menjadi pemimpin, maka sebenarnya ia telah mengemban tanggungjawab yang besar sebagai seorang pemimpin

²⁴ Tuti Munfaridah, Kepemimpinan dalam Islam, *Wahana Akademika*, Vol. 14 No. 1, 2012, Hal. 29-31

²⁵ Umar Sidiq, Kepemimpinan dalam Islam: Kajian tematik dalam Al-quran dan Hadits, *Dialogia*, Vol. 12 No. 1, 2014, Hal. 140

²⁶ Istina Rakhmawati, Karakteristik kepemimpinan dalam perspektif manajemen dakwah, *Tadbir*, Vol. 1 No. 2, 2016, Hal. 174

dan hal tersebut harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt.

- b. Pengorbanan, bukan fasilitas. Menjadi pemimpin bukanlah untuk menikmati kemewahan atau kesenangan hidup dengan berbagai fasilitas duniawi, namun justru seorang pemimpin harus rela berkorban dan menunjukkan pengorbanannya kepada masyarakat.
- c. Kerja keras, bukan santai. Para pemimpin dituntut untuk bekerja keras dengan penuh kesungguhan dan optimisme dalam mengatasi persoalan-persoalan yang ada di dalam kehidupan masyarakat.
- d. Kewenangan melayani, bukan sewenang-wenang. Seorang pemimpin merupakan pelayan bagi orang yang dipimpinnya.
- e. Keteladanan dan peloporan, bukan pengekor. Seorang pemimpin hendaknya menjadi teladan dan pelopor bagi masyarakat, bukan malah menjadi pengekor yang tidak memiliki sikap terhadap nilai-nilai kebenaran dan kebaikan.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik kepemimpinan dalam perspektif Islam meliputi (1) beragama Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, (2) kekuatan aqidah yang konsisten, (3) semata-mata karena Allah swt., (4) cinta pada kebenaran, (5) laki-laki, (6) memiliki empat sifat rasul (*tabligh, siddiq, amanah, fathonah*), (7) tidak meminta jabatan, (8) adil, (6) tidak menerima hadiah, (9) sabar, tidak sombong, lemah lembut dan rendah hati, (10) kerja keras, tegas, disiplin, konsisten dan konsekuen, (11) tidak mementingkan diri sendiri, (12) cinta rakyat, (13) hidup sederhana, (14) rela berkorban, serta (15) teladan dan pelopor.

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa (1) kepemimpinan dalam perspektif Islam ialah proses dalam mempengaruhi, menstimulasi,

²⁷ Hamdani Khairul Fikri, Kepemimpinan berwawasan duniawi dan ukhrawi, *Tasamuh*, Vol. 13 No. 1, 2015, Hal. 28-30

menggerakkan, membimbing, mengarahkan, mengkoordinasikan baik secara horizontal maupun vertikal sehingga individu-individu dapat berperilaku positif dalam rangka mencapai tujuan bersama yang diridhoi oleh Allah swt., (2) kepemimpinan dalam perspektif Islam memiliki beberapa tujuan yang meliputi menegakkan agama islam (*iqamatuddin*), menjaga kemurnian agama (*hifzhuddin*), serta mengatur dunia berdasarkan syariat Islam, (3) dasar kepemimpinan Islam tersebut meliputi dasar tauhid, dasar persamaan derajat sesama umat manusia, dasar persatuan islamiyyah, dasar musyawarah untuk mufakat atau kedaulatan rakyat serta dasar keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat, (4) Peran kepemimpinan dalam Islam yakni pemimpin tidak hanya berperan sebagai agen perubahan, penggerak dan pengarah, akan tetapi pemimpin juga berperan sebagai pelayan dan penjaga; dan fungsi dari kepemimpinan dalam perspektif Islam yakni menjaga hak dan kewajiban individu dan masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kondisi kehidupan rakyat, berfokus pada tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahannya, serta (5) karakteristik kepemimpinan meliputi beragama Islam, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt; kekuatan aqidah yang konsisten; semata-mata karena Allah swt.; cinta pada kebenaran; laki-laki; memiliki empat sifat rasul (*tabligh, siddiq, amanah, fathonah*); tidak meminta jabatan; adil; tidak menerima hadiah; sabar, tidak sombong, lemah lembut dan rendah hati; kerja keras, tegas, disiplin, konsisten dan konsekuen; tidak mementingkan diri sendiri; cinta rakyat; hidup sederhana; rela berkorban, serta; teladan dan pelopor.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, dkk.. 2014. Peran kepemimpinan dalam memotivasi kinerja pegawai. *Jisip*. 3 (2). 1
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. 1999. *Shafwah al- Tafasir: Tafsir li Al-qur'an al-Karim Jilid 1*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah

- Arischa, Suci. 2019. Analisis beban kinerja bidang pengelolaan sampah dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota Pekanbaru. *Jom Fisip.* 6 (1). 8
- Charis F., Muhammad, dkk. 2020. Kategori kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal edukasi nonformal.* 1 (2). 172-177
- Effendy, Aidil Amin. 2017. Analisis pengaruh peran kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja karyawan (Studi kasus PT. Putra Cita Nusa). *Inovasi.* 4 (1). 69
- Fakih, Aunur Rahim, dkk. 2001. *Kepemimpinan Islam.* Yogyakarta: UII Press
- Fikri, Hamdani Khairul. 2015. Kepemimpinan berwawasan duniawi dan ukhrawi. *Tasamuh.* 13 (1). 25-30
- Hafniati. 2018. Aspek-aspek filosofi kepemimpinan dalam Al-qur'an dan As-sunnah. *Al-Adyan.* 13 (1). 105-129
- Hersey, Paul dan Kenneth H Blanchard. 1982. *Management of Organizational Behavior, Utilizing Human Resources, Englewood Cliffs.* New Jersey: Prentice Hall
- Hidayat, Wahyu, dkk. 2020. Kepemimpinan dalam perspektif Islam. *El-Hikmah.* 14 (1). 100-106
- Munfaridah, Tuti. 2012. Kepemimpinan dalam Islam. *Wahana Akademika.* 14 (1). 29-31
- Nidawati. 2018. Kepemimpinan dalam perspektif Islam. *Pionir.* 7 (2). 5-11
- Rakhmawati, Istina. 2016. Karakteristik kepemimpinan dalam perspektif manajemen dakwah. *Tadbir.* 1 (2). 174
- Rivai, Vethzal. 2004. *Kiat kepemimpinan dalam abad 21.* Jakarta: Murai Kencana
- Sakdiah. 2016. Karakteristik kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan.* 22 (33). 31-32
- Shalihah, Maratun. 2015. Peran kepemimpinan Islami dalam peningkatan manajemen usaha perusahaan. *Tahkim.* 11 (2). 116

Sidiq, Umar. 2014. Kepemimpinan dalam Islam: Kajian tematik dalam Al-quran dan Hadits. *Dialogia*. 12 (1). 140